

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PT.INDOSAT.TBK YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2010 - 2019**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RONI YESAYA DEPARI  
NPM : 188320162**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PT.INDOSAT.TBK YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2010 – 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**RONI YESAYA DEPARI  
188320162**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT.INDOSAT.TBK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 – 2019

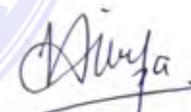
Nama : RONI YESAYA DEPARI  
NPM : 188320162  
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing

  
(Ahmad Prayudi, SE, MM)  
Pembimbing

Mengetahui :

  
(Ahmad Rakki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan  
Manajemen

  
(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)  
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 26 September 2022

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 September 2022



**RONI YESAYA DEPARI**  
**NPM : 188320162**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RONI YESAYA DEPARI  
NPM : 188320162  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT.INDOSAT.TBK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 – 2019**

Dengan Hak Bebas Royalti firmat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 26 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



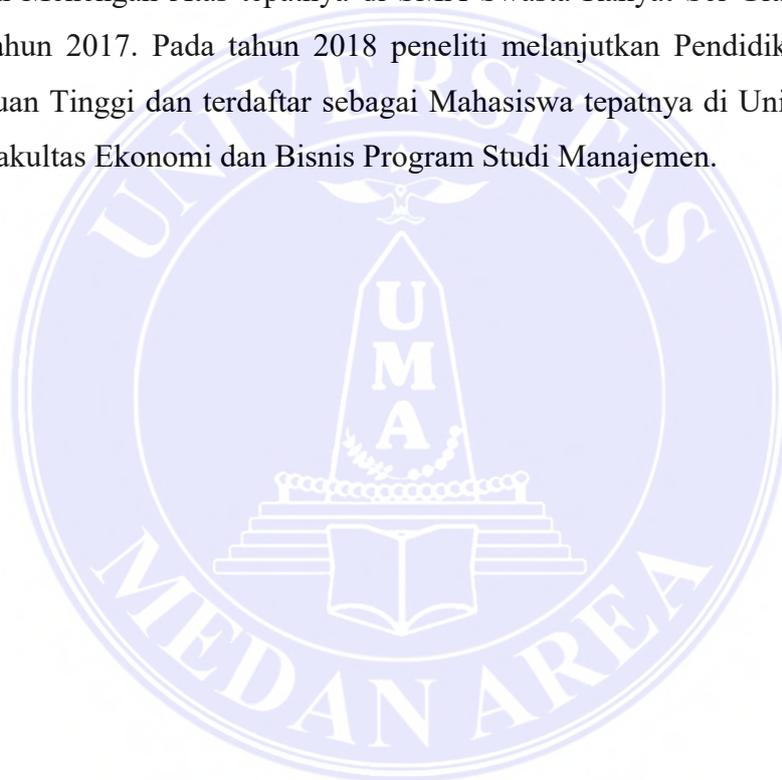
**RONI YESAYA DEPARI**

**Npm : 188320162**

## RIWAYAT HIDUP

Roni Yesaya Depari, lahir di Gunung Tinggi, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 06 Juni 1999 dari Ayah Tenget Sembiring dan Alm Ibu Tani Br Karo, peneliti merupakan anak Keempat dari empat bersaudara.

Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di 106171 SD Negeri Gunung Tinggi pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pancur Batu selesai pada tahun 2014, pada tahun itu juga melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Swasta Rakyat Sei Glugur dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa tepatnya di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh Rasio likuiditas (CR) dan Rasio solvabilitas (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan PT Indosat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian Korelasional dan jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari ringkasan laporan keuangan triwulan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, lalu kemudian pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio likudias (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan Rasio Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara simultan ditemukan bahwa rasio likudias dan Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci : Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Kinerja Keuangan.**

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine and determine how the effect of the liquidity ratio (CR) and solvency ratio (DAR) on the financial performance (ROA) of PT Indosat listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is correlational research and the type of data used is quantitative data. The data used is obtained from a summary of the quarterly financial statements that have been audited on the Indonesia Stock Exchange during the study period. The data analysis techniques carried out first were descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, then hypothesis testing with the help of the SPSS 23 application. The results of this study showed that partially the liquidity ratio (CR) had a positive and significant effect on performance. Financial performance (ROA) and Solvency Ratio (DAR) have a positive and significant effect on financial performance (ROA). Simultaneously, it was found that the liquidity ratio and solvency ratio had a positive and significant effect on financial performance.*

**Keywords : Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Financial Performance**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana atas segala berkat dan kasih karuniaNya yang memberikan kesehatan serta kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT.INDOSAT.TBK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2019”** dengan baik dan tepat waktu dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan agar memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena peneliti menyadari segala keterbatasan pengetahuan yang dimiliki sehingga tanpa bantuan doa, nasihat, bimbingan, serta kasih sayang yang tak terhingga dari Orang Tua saya tercinta Bapak Tenget Sembiring dan Alm Ibu Tani br Karo mungkin berjalan dengan baik. Oleh karena itu dengan setulus hati peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzulinna Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Wan Suryani, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Rana Fatimah, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem
7. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, MSc, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM selaku Ketua Sidang saya.
10. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing saya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi serta kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Ir. Tohap Parulian, SE, MM selaku Dosen Pembanding saya yang telah meluangkan waktunya dalam memeriksa serta memberikan saran yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Dosen Sekretaris Pembimbing saya yang telah membantu memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti.

13. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendidik serta memberikan bekal ilmu pengetahuan yang tak terhingga harganya beserta seluruh staff pegawai yang telah memberikan bantuan dan pelayanan selama perkuliahan.
14. Teristimewa untuk Orang Tua saya yang tercinta Tenget Sembiring dan Alm Ibu Tani Br Karo yang sudah bahagia di surga. Terima kasih atas kasih sayang, semangat, dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil, serta doa yang tiada henti-hentinya kepada Tuhan sehingga peneliti diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Abang yang saya cintai Andi Syahputra Depari, Pery Yanta Depari, Relly Indra Depari yang selalu memberikan dukungannya kepada saya agar tetap semangat dalam menjalankan perkuliahan sampai terselesainya di tahap akhir ini.
16. Kepada Pacar saya Henny Korentina Br Sembiring yang selalu mensupport di saat pengerjaan skripsi saya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini baik dari isi maupun pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti seraya meminta maaf sekaligus sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti.

Penulis

Roni Yesaya Depari

## DAFTAR ISI

No. Tabel	Judul/Teks	Halaman
	<b>ABSTRAK</b> .....	i
	<b>ABSTRACK</b> .....	ii
	<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
	<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
	<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
	<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
	<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
	<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
	1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
	1.2 Rumusan Masalah.....	9
	1.3 Tujuan Penelitian .....	9
	1.4 Manfaat Penelitian .....	10
	<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
	2.1 Kinerja Keuangan. ....	11
	2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan. ....	11
	2.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan .....	12
	2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	13
	2.2 Laporan Keuangan.....	15
	2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	15
	2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan.....	16
	2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	16
	2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	17
	2.3 Rasio Keuangan .....	19
	2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	19
	2.3.2 Manfaat Dan Tujuan rasio Keuangan .....	20
	2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan.....	20
	2.3.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	21
	2.4 Rasio Likuiditas .....	23
	2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas .....	23
	2.4.2 Fungsi Dan Tujuan Rasio Likuiditas .....	23
	2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	24
	2.4.4 Pengukuran Rasio Likuiditas .....	26
	2.5 Rasio Profitabilitas.....	27
	2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	27
	2.5.2 Fungsi Dan Tujuan Rasio Profitabilitas.....	28
	2.5.3 Jenis-Jenis rasio Profitabilitas.....	29

2.5.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	31
2.6 Rasio Solvabilitas.....	35
2.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas .....	35
2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas .....	36
2.6.3 Pengukuran Rasio Solvabilitas .....	37
2.7 Penelitian Terdahulu .....	38
2.8 Kerangka Berfikir .....	41
2.9 Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	43
3.2.1 Tempat Penelitian. ....	43
3.2.2 Waktu Penelitian.....	43
3.3 Populasi Dan Sampel .....	43
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel .....	44
3.3.3 Definisi Operasional .....	44
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	51
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	51
4.1.2 Visi Dan Misi .....	53
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	53
4.1.4 Uraian Tugas dalam Struktur Organisasi pada PT. Indosat, Tbk.....	54
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	60
4.3.1 Pembahasan. ....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul/Teks	Halaman
Tabel 1.1	<i>Return On Assets</i> (ROA)PT.Indosat.Tbk_Tahun 2010 s/d 2019.....	3
Tabel 1.2	<i>Current Ratio</i> (CR) PT.Indosat.Tbk_Tahun 2010 s/d 2019 .....	5
Tabel 1.3	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)PT.Indosat.Tbk_Tahun 2010 s/d 2019.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.1.	Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	43
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Data .....	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokolerasi.....	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Determinasi .....	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	67

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul/teks	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Indosat, Tbk.....	54
Gambar 4.2	Normalitas .....	61
Gambar 4.3	Histogram.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian.....	76
Lampiran 2	Output Hasil Uji Statistika.....	80
Lampiran 3	Normalitas .....	80
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian .....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri yang semakin lama semakin cepat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya supaya tetap bertahan dan berkembang. Agar dapat memenuhi persaingan perusahaan dituntut melakukan perbaikan pada tiap bagian. Perbaikan dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur sistem yang ada, menganalisa dan untuk memutuskan apakah sistem tersebut perlu diperbaiki atau tidak.

(Yusa, 2016) Menyatakan Penilaian kinerja merupakan bagian dalam sistem manajemen dengan membandingkan antara rencana yang dibuat dan hasil yang dicapai, menganalisa penyimpangan yang terjadi dan melakukan perbaikan. Perusahaan juga harus mengetahui bagaimana kondisinya, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

(Fahmi, 2014) Menyatakan Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk meng- komunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan

adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi.

Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Pongoh, 2013).

(Fajrin & Laily, 2016) Menyatakan Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja perusahaan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

(Barus, Sudjana, & Sulasmiyati, 2017) Mendefinisikan Analisis data finansial tahun-tahun yang lalu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kinerjanya serta mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan pada perusahaan di masa datang.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena

menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modal.

Pemilihan obyek pada penelitian ini adalah PT Indosat.Tbk sebuah perusahaan yang berdomisili di seluruh kota besar di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dibidang telekomunikasi. PT Indosat.Tbk merupakan perusahaan dengan pertumbuhan kinerja yang lambat terutama pada kinerja keuangannya, sehingga keuntungan (profit) yang diperoleh pada setiap periodenya relatif rendah dengan nilai total aset yang dimiliki relatif tinggi. Diketahui kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang diproxikan ke *Return On Asset* (ROA) tahun 2010 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 *Return On Assets* (ROA)PT.Indosat.Tbk  
Tahun 2010 s/d 2019**

Tahun		Laba BersihSetelah Pajak	Total Asset	Return On Assets
2010	Q1	1,776,223	13,218,920	13,44%
	Q2	1,897,871	14,661,115	12,94%
	Q3	1,789,009	15,118,212	11,83%
2011	Q1	2,350,884	15,226,009	15,44%
	Q2	2,453,251	16,661,239	14,72%
	Q3	1,776,223	13,218,920	13,44%

Tahun		Laba BersihSetelah Pajak	Total Asset	Return On Assets
2012	Q1	1,897,871	14,661,115	12,94%
	Q2	1,789,009	15,118,212	11,83%
	Q3	2,350,884	15,226,009	15,44%
2013	Q1	2,453,251	16,661,239	14,72%
	Q2	1,776,223	13,218,920	13,44%
	Q3	1,897,871	14,661,115	12,94%
2014	Q1	1,789,009	15,118,212	11,83%
	Q2	2,350,884	15,226,009	15,44%
	Q3	2,453,251	16,661,239	14,72%
2015	Q1	1,776,223	13,218,920	13,44%
	Q2	1,897,871	14,661,115	12,94%
	Q3	1,789,009	15,118,212	11,83%
2016	Q1	2,350,884	15,226,009	15,44%
	Q2	2,453,251	16,661,239	14,72%
	Q3	1,776,223	13,218,920	13,44%
2017	Q1	1,897,871	14,661,115	12,94%
	Q2	1,789,009	15,118,212	11,83%
	Q3	2,350,884	15,226,009	15,44%
2018	Q1	2,453,251	16,661,239	14,72%
	Q2	1,776,223	13,218,920	13,44%
	Q3	1,897,871	14,661,115	12,94%
2019	Q1	1,789,009	15,118,212	11,83%
	Q2	2,350,884	15,226,009	15,44%
	Q3	2,453,251	16,661,239	14,72%

Sumber: Data Olahan Tahun 2020(PT.Indosat TBK)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indosat Tbk Periode 2010-2019 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi akan mempengaruhi perusahaan dalam mencari laba. Karena rasio ini menurun di pengaruhi oleh dua indikator yaitu utang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan. Jadi penurunan ROA ini sangat berpengaruh pada laba yang di peroleh perusahaan. Padahal *Return On Assets* (ROA) menjadi salah satu pertimbangan investor di dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa saham.

Selama ini PT.Indosat.Tbk selalu menjaga posisi rasio likuiditasnya, dikarenakan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid.

Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu seperti tabel dibawah ini. Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan Rasio likuiditas pada PT.Indosat.Tbk Tbk tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

**Tabel 1.2 Current Ratio (CR) PT.Indosat.Tbk Tahun 2010 s/d 2019**

Tahun		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR Ratio
2010	Q1	950.617.883	13,218,920	71,9kali
	Q2	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
	Q3	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
2011	Q1	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
	Q2	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali
	Q3	950.617.883	13,218,920	71,9kali
2012	Q1	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
	Q2	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
	Q3	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
2013	Q1	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali
	Q2	950.617.883	13,218,920	71,9kali
	Q3	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
2014	Q1	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
	Q2	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
	Q3	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali

Tahun		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR Ratio
2015	Q1	950.617.883	13,218,920	71,9kali
	Q2	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
	Q3	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
2016	Q1	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
	Q2	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali
	Q3	950.617.883	13,218,920	71,9kali
2017	Q1	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
	Q2	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
	Q3	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
2018	Q1	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali
	Q2	950.617.883	13,218,920	71,9kali
	Q3	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
2019	Q1	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
	Q2	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
	Q3	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali

Sumber: Data Olahan Tahun 2020(PT.Indosat.Tbk Tbk).

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *current ratio* pada PT.Indosat.Tbk Tbk Periode 2010-2019 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi akan mempengaruhi perusahaan dalam rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa Jika *current ratio* tinggi maka akan menunjukkan kelebihan kas atau aktiva lancar. Sedangkan jika *current ratio* turun maka akan terjadi sebaliknya.

Dengan terjadinya fluktuasi *current ratio* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam kas dan aktiva lancar, dan tentunya akan mempengaruhi stake holder untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Selain rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas merupakan hal yang tak kalah

pentingnya bagi perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio Solvabilitas adalah rasio atau metrik yang digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis membayar hutang, sebagai dasar penilaian bagi kreditur..

Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas.

Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting dari pada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Berikut ini data profitabilitas

PT.Indosat.Tbk

Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan Rasioprofitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

**Tabel 1.3 Debt To Asset Ratio (DAR)PT.Indosat.Tbk  
Tahun 2010 s/d 2019**

Tahun		Total Hutang	Total Aset	DAR
2010	Q1	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q2	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q3	197.650.100	333.289.165	0,593
2011	Q1	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q2	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q3	205.617.829	552.189.621	0,372
2012	Q1	197.650.100	333.289.165	0,593
	Q2	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q3	200.156.721	270.152.351	0,741

Tahun		Total Hutang	Total Aset	DAR
2013	Q1	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q2	197.650.100	333.289.165	0,593
	Q3	173.123.933	339.592.953	0,51
2014	Q1	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q2	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q3	197.650.100	333.289.165	0,593
2015	Q1	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q2	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q3	205.617.829	552.189.621	0,372
2016	Q1	197.650.100	333.289.165	0,593
	Q2	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q3	200.156.721	270.152.351	0,741
2017	Q1	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q2	197.650.100	333.289.165	0,593
	Q3	173.123.933	339.592.953	0,51
2018	Q1	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q2	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q3	197.650.100	333.289.165	0,593
2019	Q1	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q2	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q3	205.617.829	552.189.621	0,372

Sumber: Data Olahan Tahun 2020(PT. Indosat Tbk Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. Indosat Tbk Periode 2010-2019 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi akan mempengaruhi perusahaan dalam mencari laba.

Karena rasio ini menurun di pengaruhi oleh dua indikator yaitu utang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan.

Jadi penurunan DAR ini sangat berpengaruh pada asset yang di peroleh perusahaan. Padahal *Debt to Assets Ratio* (DAR) menjadi salah satu pertimbangan investor di dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa saham.

Berdasarkan latar belakang inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat

kinerja perusahaan PT . Indosat Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian yaitu:

**”Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Indosat Tbk priode 2010 sampai 2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti yaitu:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT.Indosat.TBK priode tahun 2010 s/d 2019 ?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT.Indosat.TBK priode tahun 2010 s/d 2019 ?
3. Apakah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT.Indosat.TBK priode tahun 2010 s/d 2019 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT.Indosat.TBK priode tahun 2010 s/d 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT.Indosat.TBK priode tahun 2010 s/d 2019

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan raio solvabilitas secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada PT.Indosat.TBK priode tahun 2010 s/d 2019

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S1). Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.
2. Bagi PT. Indosat.Tbk penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar kedepan perusahaan dapat memaksimalkan kinerjakeuangannya.
3. Bagi Universitas penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kinerja Keuangan.

##### 2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.

(Fajrin & Laily, 2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

(Fidhayatin & Uswati Dewi, 2012) Menyatakan “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

(Pongoh, 2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.

(Hery, 2015) Menyatakan Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

### 2.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

(Fajrin & Laily, 2016) Menyatakan penilaian kinerja keuangan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, *transfer*, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerjakaryawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

### 2.1.2. Tujuan Penilaian Kinerja

(Munawir, 2012) Menyebutkan tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

### 2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, (Jumingan, 2016) Menyatakan analisis keuangan dapat dibedakan menjadi macam, adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan (Jumingan, 2016) Berpendapat ada lima teknik analisis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhikewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
3. *Return on Investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilak;ukan oleh perusahaan.
4. Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatansetiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.
6. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas.
7. Rasio Likuiditas adalah Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang

berjangka pendek tepat pada waktunya.

8. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

(Munawir, 2012) Mendefinisikan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

(Riyanto, 2012) Menyatakan Laporan Finansiil (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansiil suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

(Kasmir, 2014) Menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

### 2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan.

Seperti dikemukakan oleh (Fahmi, 2014) yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### 2.2.3.. Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni:

(Fahmi, 2014) Menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, (Kasmir, 2014) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal

yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

#### 2.2.4.. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan.

(Kasmir, 2014) Menyatakan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun sebagai berikut :

1. *Balance sheet* (Neraca) *Balance sheet (neraca)* merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas

(harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. **Income Statement (Laporan Laba Rugi)** *Income statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. **Laporan Perubahan Modal** Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadi nyaperubahan modal di perusahaan.
4. **Laporan Arus Kas** Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. **Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan** Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat

disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

## 2.3 Rasio Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (financial statement).

Rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. (Rambe, 2013)

(Wild, Subramanyam, & Halsey, 2012) Menyatakan Pengertian rasio keuangan yaitu: Rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

(Munawir, 2012) Menyatakan Rasio keuangan adalah: rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut

dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

### 2.3.2 Manfaat Dan Tujuan rasio Keuangan

(Fahmi, 2014) Menyatakan Manfaat Rasio keuangan antara lain :

1. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan 10 dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### 1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

(Munawir, 2012) Menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya padasaat ditagih.
2. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang- hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### 2.3.4.. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014) rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Sedangkan (Harahap, 2010), menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio *leverage* adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai. Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Rasio-rasio tersebut telah dijelaskan di atas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

## 2.4 Rasio Likuiditas

### 2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

(Horne & John M. Wachowicz, 2012) menyatakan likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

(Kasmir, 2014) menyatakan definisi likuiditas adalah: “Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”.

(Wild et al., 2012) mendefinisikan likuiditas adalah: “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek)”.

(Ismayanti & Hanafi, 2014) menyatakan likuiditas adalah “Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

### 2.4.2 Fungsi Dan Tujuan Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang adadengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarutang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Menjadi alat pemicubagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

### 2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan.Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

(Kasmir, 2014) menyatakan jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan
2. *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.
3. *Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kasyang tersedia untuk membayar utang. Keterdiaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).
4. Rasio Perputaran Kas Rasio Perputaran Kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

#### 5. *Inventory to Net Working Capital Inventory to Net Working Capital*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

#### 2.4.4.. Pengukuran Rasio Likuiditas

(Prastowo, 2015) menyatakan rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”.

(Hery, 2015) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Berdasarkan pendapat di atas maka Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap rasio Likuiditas didasarkan pada tiga rasio, yaitu:

##### 1. *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio (CR)* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancardengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

## 2. *Quick Ratio* (QR)

*Quick Ratio* (QR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Ratio (CAR) Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

*Cash Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2.5 Rasio Profitabilitas

### 2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

(Sartono, 2011) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Sedangkan (Ismayanti & Hanafi, 2014) menyatakan profitabilitas adalah: “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu”.

(Husnan, 2012) menyatakan “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”.

Sedangkan (Brigham & Houston, 2016) menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

### **2.5.2.. Fungsi Dan Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

(Kasmir, 2014) menyatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2014) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

### 2.5.3 Jenis-Jenis rasio Profitabilitas

(Sartono, 2011) Menyatakan jenis-jenis Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### 1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih. *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009)

Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Dan sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* maka semakin buruk keadaan operasi perusahaan dan hal ini

menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan.

## 2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah  $> 5\%$ .

## 3. *Return On Assets* (Tingkat Pengembalian Aset)

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi

perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah  $> 5 \%$ .

#### 4. *Return On Equity (Tingkat Pengembalian atas Total Modal Sendiri)*

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. *Return on equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *return on equity* yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan:

- a. perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
- b. Investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik laba yang dihasilkan dan semakin banyak investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Dan sebaliknya, jika semakin rendah *return on equity* maka semakin buruk laba yang dihasilkan dan semakin sedikit investor menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut bahkan tidak menutup kemungkinan investor tidak mau menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah  $> 20$

#### 2.5.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

(Sartono, 2011) "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.

(Abdul, 2010) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan *dividen pay out ratio*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)**

*Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. (Darsono & Ashari, 2015). Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, mengatakan “margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

*Net profit margin* Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* adalah rasio yang

digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah  $> 5\%$ . Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2. Return On Assets (Tingkat Pengembalian Asset)

(Darsono & Ashari, 2015) menyatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

*Return on asset* Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on*

*investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang dianamkan.

Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan.

Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %. Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3. *Return On Equity (Tingkat Pengembalian atas Total Modal Sendiri)*

(Ismayanti & Hanafi, 2014) menyatakan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Return On equity Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. *Return on equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *return on equity* yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan:

(1) perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam

persaingan;

- (2) Investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik laba yang dihasilkan dan semakin banyak investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Dan sebaliknya, jika semakin rendah *return on equity* maka semakin buruk laba yang dihasilkan dan semakin sedikit investor menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut bahkan tidak menutup kemungkinan investor tidak mau menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

## 2.6 Rasio Solvabilitas

### 2.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Meneliti mengenai teori rasio solvabilitas menurut beberapa pendapat diantaranya menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:151), menyatakan bahwa “*solvency ratio is a ratio that measures how much a company uses funds from debt or loans*”. Rasio solvabilitas ini menggambarkan ketersediaan dan yang digunakan oleh perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban.

Sedangkan menurut Hery (2016:161) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang

dibiayai dengan menggunakan pinjaman hutang.

Demikian dengan Harjito dan Martono (2014:53), rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman (hutang) untuk memenuhi kewajiban.

Selanjutnya menurut Prastowo (2015:78), berpendapat bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keseluruhan kewajiban jangka panjang. Menurut Hanafi (2013:41) menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko, yang berarti bahwa semakin besar utang mengakibatkan semakin besar beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap pihak luar, sehingga hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang teori rasio solvabilitas di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau leverage yaitu rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang serta perlu memperhatikan proporsi penggunaan hutang sehingga dapat meminimalkan risiko.

## 2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:164), menyatakan bahwa bagi manajer keuangan di suatu perusahaan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan dalam penggunaan dana yang diperoleh dari pinjaman, manajer keuangan dapat menggunakan alat ukur rasio solvabilitas. Secara umum rasio solvabilitas membantu manajemen untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang

dibiayai dengan hutang jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas antara lain:

- a. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan pinjaman kepada kreditor.
- b. Untuk mengetahui posisi hutang jangka panjang yang ditanggung perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki seperti membayar pokok pinjaman.
- c. Untuk menilai seberapa besar rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam melunasi kewajibannya seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- e. Untuk menilai seberapa besar rupiah dari aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- f. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan laba operasional.

### 2.6.3 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:166-173), ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain:

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar aset perusahaan yang mengandalkan hutang. Rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) membandingkan antara total kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya seberapa besar aset

perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruhnya hutang pada pengelolaan aset. Apabila hasil perhitungan yang diperoleh kecil, maka aset yang dibiayai dengan mengandalkan hutang sedikit. Jadi, keseluruhan aset tersebut dibiayai dengan menggunakan modal sendiri begitupun sebaliknya. Rumus debt to assets ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara sumber dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas). Apabila perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan memiliki modal yang lebih untuk dijadikan sebagai jaminan hutang dan begitupun sebaliknya. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan solvable dan sebaliknya, jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan insolvable (Sunyoto, 2013:127). Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga dengan mengetahui penelitian terdahulu dapat memperoleh informasi lebih banyak tentang teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan

dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian diantaranya adalah :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	ewa Sitohang(2015)	Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Bebas Likuiditas Solvabilitas Variabel Terikat ROA	hasil instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid; (2) Solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; (3) Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; (4) profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan GPM, NPM, dan ROA efisien. Sementara itu, ROE tidak efisien
2	ajri dan Laily(2016)	Analisis Profitabilitas, solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood	Variabel Bebas Likuiditas Solvabilitas Variabel Terikat ROA	Di dapat dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada <i>net profit margin, return on asset, gross profit margin</i> menunjukkan
		Sukses Makmur, Tbk.		bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan <i>return on equity</i> sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada <i>quickratio, cash ratio</i> menunjukkan bahwa kondisi perusahaan

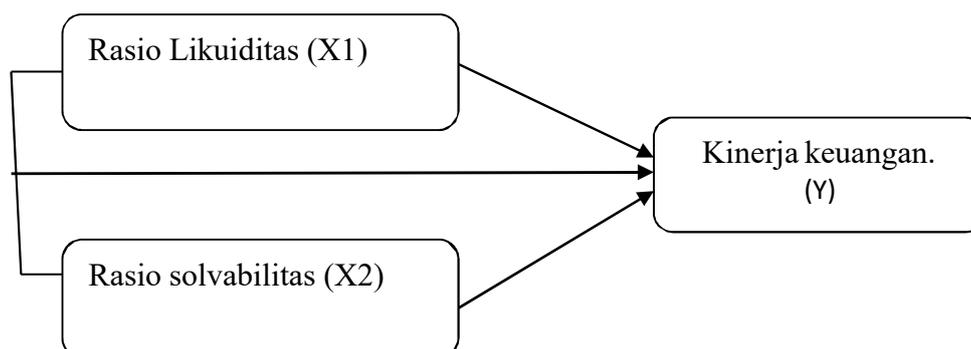
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				dalam keadaan baik dan <i>current ratio</i> menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik
3	Arus Sudjana(2017)	Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Persahaan pada pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas Likuiditas Solvabilitas Variabel Terikat ROA	Di dapat hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk
4	Laila (2017)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk..	Variabel Bebas Likuiditas Solvabilitas Variabel Terikat ROA	Di dapat hasil menunjukkan bahwa: penilaian kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013 – 2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan endapatkan predikat Baik. Kemudian pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. periode 2013 – 2015 juga menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kinerja keuangan yang baik. Perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2013 – 2015 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi

## 2.8 Kerangka Berfikir

(Muslih, 2019) Menyatakan Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Pada prinsipnya, laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

(Saragih, 2013) Menyatakan Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolok ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

(Siregar, 2016) Mendefinisikan Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagal nya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Atau dengan perkataan lain, kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas. adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## 2.9 Hipotesis

1. Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.
2. Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.
3. Rasio likuiditas dan Rasio solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah korelasional tujuannya untuk memahami hubungan antar variabel , misalnya penelitian yang ingin mengetahui apakah berat badan mempunyai hubungan dengan tinggi badan. Di sini tidak diperlukan untuk mengetahui mana yang menjadi penyebab dan mana yang menjadi akibat.(Pakpahan,2014:21)

#### 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian.

Penelitian berlokasi di Bursa Efek Indonesia, Kota Medan, Sumatera Utara.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia, Kota Medan, Sumatera Utara.yang akan dilaksanakan dari bulan September 2021 sampai Desember 2021.

**Tabel 3.1.**  
**Pelaksanaan Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Tahun/Bulan															
		Okt 2021				Nov 2021				Des 2021				Juni 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																
2	PengajuanJudul																
3	PembuatanProposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	SeminarProposal																
6	PengumpulanData																
7	Seminar Hasil																
8	Meja hijau																

#### 3.3 Populasi Dan Sampel

### 3.3.1 Populasi.

(Sugiyono, 2012) menyatakan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT.Indosat.Tbk.

### 3.3.2 Sampel

(Sugiyono, 2012) menyatakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden dan Laporan Keuangan PT.Indosat.Tbk. tahun 2010 s/d 2019.

### 3.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Penilaian kinerja keuangan dan non perbankan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam ukuran, yaitu likuiditas dan profitabilitas.

#### 1. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan

perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan dari rasio ini adalah:

**a. Current Ratio**

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**2. Kinerja Keuangan di proxikan ke ROA**

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin*. Rasio ini menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total pendapatan usaha. *Return On asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, dan hubungan antara rasio *Return On asset* dengan kinerja perusahaan adalah positif. *Return On asset* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Perhitungan dari rasio ini adalah:

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %. Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2015).

Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Perdagangan sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) dan perusahaan PT.Indosat.Tbk

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan PT.Indosat.Tbk. Yaitu berupa informasi perusahaan dan laporan keuangan yang

terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2010-2019

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS.

1. Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidakberdistribusi secara normal.
2. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:
  - a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regesi memenuhi asumsi normalitas.
  - b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui deteksi gejala korelasi atau hubungan antara variabel bebas atau independen dalam model regresi tersebut.

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas

dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara : jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi (Ghozali,2011:160).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji data yang memiliki nilai Sig. kurang dari 0.05 (Sig.  $< 0.05$ ) yaitu apabila data memiliki nilai lebih kecil dari nilai Sig. 0.005 maka data memiliki heteroskedastisitas dan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji glajser, uji glajser merupakan salah satu uji statistik yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut, (Sukardi,2008:172).

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada tutorial uji autokorelasi dengan **SPSS**. Namun prinsip penting lainnya tetap akan kami bahas secara singkat dan padat serta mudah dipahami.

Uji autokorelasi di dalam model *regresi linear*, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada **sampel** atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

## 2. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variable bebas terhadap variable. Model regresi linier berganda dengan memakai program *software SPSS 23.00 for windows* yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (*Return On Asset*)

X<sub>1</sub> = Variabel bebas (*Rasio Likuiditas*)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (*Rasio Solvabilitas*)

a = Konstanta

b<sub>1,2,3</sub> = Koefisien Regresi

e = Standart error (tingkat kesalahan) yaitu 0,1 (10%)

### b. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 90% ( $\alpha = 0,1$ ).

#### 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 90% ( $\alpha = 0,1$ ).

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien detreminasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu angka yang menunjukkan

besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < adjusted R^2 < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Indosat Tbk tahun 2010-2019, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas (CR) meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat.
2. Rasio Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika Solvabilitas (DAR) meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat.

#### 5.2. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT.Indosat Tbk yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019. Sehingga dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan bagi investor, masyarakat, kreditor, dan pemakaian laporan keuangan yang lainnya dalam menanamkan modal kepada perusahaan dengan memperhatikan rasio-rasio perusahaan tersebut.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengamatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini DAR yang mendominasi pergerakan kinerja keuangan sehingga

bisa menjadi acuan dalam transaksi jual-beli saham perusahaan. Namun investor sebaiknya tidak mengabaikan DAR dan ROA walaupun dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh positif, karena sektor dan tahun yang berbeda dapat menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Dan juga investor dapat memperhatikan faktor-faktor lain diluar rasio-rasio tersebut yang mampu mempengaruhi pergerakan dan perubahan return saham



## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1),154–163.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, & Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur TBK di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(3), 1–12.
- Drs. Dwi Prastowo D., M.M., A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–18.
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203–214. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.96>
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Harahap, S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (Pertama)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ismayanti, & Hanafi. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Jumingan. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laila, N. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(3), 577–588.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Munawir. (2012). *Akuntansi Keuangan dan Manajmen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba*, 1(3), 669–679.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 57–68.
- Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116–127. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.1000>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*.

Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wild, J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sebelas, Buku Kesatu*. Jakarta: Salemba Empat.

Yusa, F. F. (2016). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Keuangan (Kasus Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 3(2), 1–13.



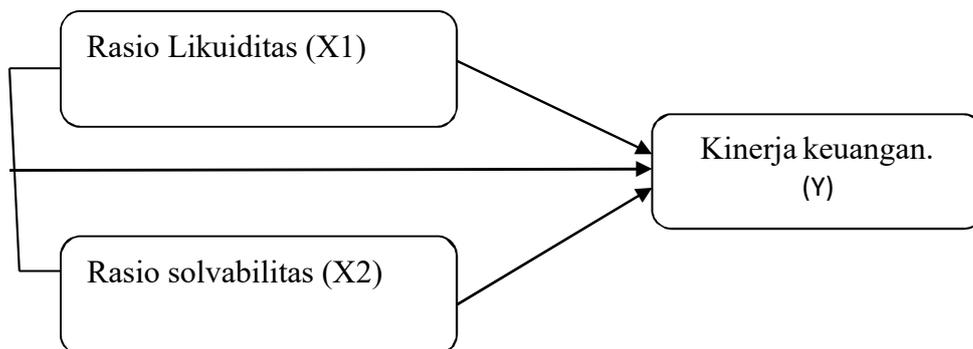


- **Data mentah PT.Indosat. Tbk**

Tahun		Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Return On Assets
2010	Q1	1,776,223	13,218,920	13,44%
	Q2	1,897,871	14,661,115	12,94%
	Q3	1,789,009	15,118,212	11,83%
2011	Q1	2,350,884	15,226,009	15,44%
	Q2	2,453,251	16,661,239	14,72%
	Q3	1,776,223	13,218,920	13,44%
2012	Q1	1,897,871	14,661,115	12,94%
	Q2	1,789,009	15,118,212	11,83%
	Q3	2,350,884	15,226,009	15,44%
2013	Q1	2,453,251	16,661,239	14,72%
	Q2	1,776,223	13,218,920	13,44%
	Q3	1,897,871	14,661,115	12,94%
2014	Q1	1,789,009	15,118,212	11,83%
	Q2	2,350,884	15,226,009	15,44%
	Q3	2,453,251	16,661,239	14,72%
2015	Q1	1,776,223	13,218,920	13,44%
	Q2	1,897,871	14,661,115	12,94%
	Q3	1,789,009	15,118,212	11,83%
2016	Q1	2,350,884	15,226,009	15,44%
	Q2	2,453,251	16,661,239	14,72%
	Q3	1,776,223	13,218,920	13,44%
2017	Q1	1,897,871	14,661,115	12,94%
	Q2	1,789,009	15,118,212	11,83%
	Q3	2,350,884	15,226,009	15,44%
2018	Q1	2,453,251	16,661,239	14,72%
	Q2	1,776,223	13,218,920	13,44%
	Q3	1,897,871	14,661,115	12,94%
2019	Q1	1,789,009	15,118,212	11,83%
	Q2	2,350,884	15,226,009	15,44%
	Q3	2,453,251	16,661,239	14,72%

Tahun		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR Ratio
2010	Q1	950.617.883	13,218,920	71,9kali
	Q2	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
	Q3	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
2011	Q1	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
	Q2	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali
	Q3	950.617.883	13,218,920	71,9kali
2012	Q1	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
	Q2	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
	Q3	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
2013	Q1	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali
	Q2	950.617.883	13,218,920	71,9kali
	Q3	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
2014	Q1	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
	Q2	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
	Q3	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali
2015	Q1	950.617.883	13,218,920	71,9kali
	Q2	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
	Q3	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
2016	Q1	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
	Q2	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali
	Q3	950.617.883	13,218,920	71,9kali
2017	Q1	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
	Q2	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
	Q3	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
2018	Q1	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali
	Q2	950.617.883	13,218,920	71,9kali
	Q3	1.020.884.466	14,661,115	69,6kali
2019	Q1	1.506.614.456	15,118,212	99,6kali
	Q2	1.263.029.723	15,226,009	82,9kali
	Q3	1.139.548.849	16,661,239	68,4kali

Tahun		Total Hutang	Total Aset	DAR
2010	Q1	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q2	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q3	197.650.100	333.289.165	0,593
2011	Q1	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q2	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q3	205.617.829	552.189.621	0,372
2012	Q1	197.650.100	333.289.165	0,593
	Q2	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q3	200.156.721	270.152.351	0,741
2013	Q1	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q2	197.650.100	333.289.165	0,593
	Q3	173.123.933	339.592.953	0,51
2014	Q1	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q2	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q3	197.650.100	333.289.165	0,593
2015	Q1	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q2	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q3	205.617.829	552.189.621	0,372
2016	Q1	197.650.100	333.289.165	0,593
	Q2	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q3	200.156.721	270.152.351	0,741
2017	Q1	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q2	197.650.100	333.289.165	0,593
	Q3	173.123.933	339.592.953	0,51
2018	Q1	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q2	205.617.829	552.189.621	0,372
	Q3	197.650.100	333.289.165	0,593
2019	Q1	173.123.933	339.592.953	0,51
	Q2	200.156.721	270.152.351	0,741
	Q3	205.617.829	552.189.621	0,372



No	Keterangan	Tahun/Bulan															
		Okt 2021				Nov 2021				Des 2021				Juni 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																
2	Pengajuan Judul																
3	Pembuatan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Pengumpulan Data																
7	Seminar Hasil																
8	Meja hijau																

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	9.96	72	6,55.	58.079
DAR	30	7,41	51	4,47.	47.747
ROA	30	15,44	129	12,03.	80.947
Valid N (listwise)					

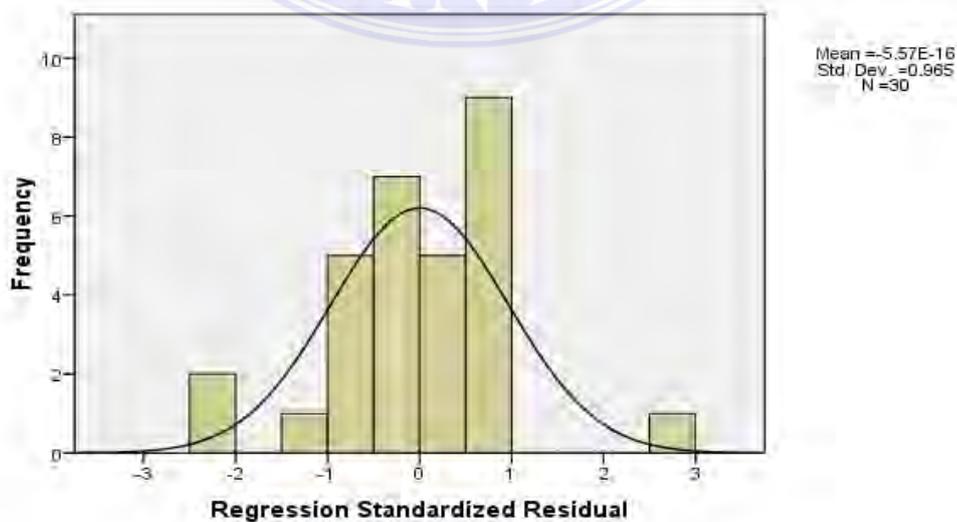
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	435.73725324
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.170
	Negative	-.241
Test Statistic		.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

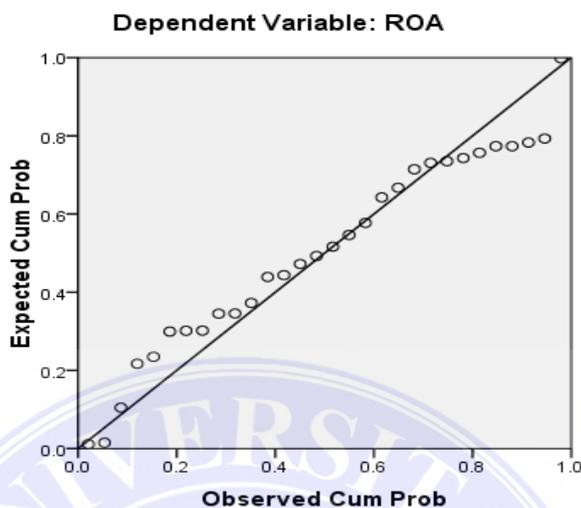
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Histogram**

**Dependent Variable: ROA**



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



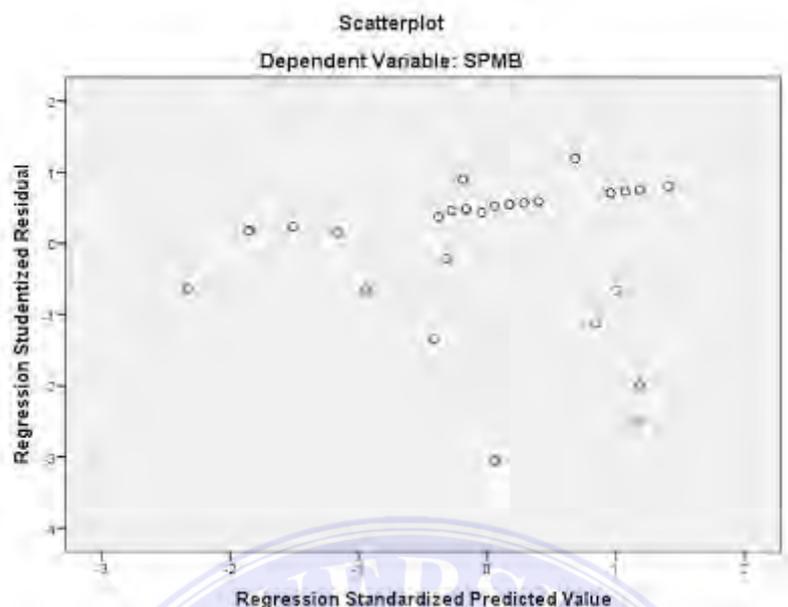
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.992	1.009
DAR	.992	1.009

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 <sup>a</sup>	.034	.037	451.587	1.276

a. Predictors: (Constant), DAR, Current Ratio

b. Dependent Variable: ROA



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 <sup>a</sup>	.034	.037	451.587	1.276

a. Predictors: (Constant), DAR, Current Ratio

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194472.205	2	97236.102	.477	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5506141.662	27	203931.173		
	Total	5700613.867	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, Current Ratio

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116	249.473		5.178	.000
	Current Ratio	.066	.265	.047	2.250	.004
	DAR	.295	.322	.174	2.917	.000





## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1645 /FEB.1/06.5/XI/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : RONI YESAYA DEPARI  
N P M : 188320162  
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

**“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indosat TBK. Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2019”**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berprilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 27 November 2021  
Ketua Program Studi Manajemen

  
Nindya Yunita, S.Pd, M.Si